

ABSTRAK

Persalinan lama adalah yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multi. Sebagian besar partus lama menunjukkan pemanjangan kala satu. Apapun yang menjadi penyebabnya, cerviks gagal membuka penuh dalam jangka waktu yang layak. Persalinan lama masih merupakan salah satu masalah di Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Persalinan lama masih banyak terjadi dan keadaan ini menyebabkan angka kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi. Dari permasalahan tersebut maka ingin meneliti tentang hubungan usia, paritas dan jarak persalinan dengan kejadian partus lama.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sejumlah 41 responden. Variabel *independent* adalah usia, paritas dan jarak persalinan, sedangkan variabel *dependent* adalah kejadian partus lama. Pengumpulan data menggunakan kohort ibu dan rekam medis dan partograf ibu bersalin. Untuk menganalisis adanya perbedaan digunakan *Koefisien kontigensi* dengan taraf nyata 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun, yang paritasnya ≥ 4 , jarak persalinannya < 2 tahun dan ≥ 10 tahun sebagian besar terjadi partus lama. Dari hasil analisis menggunakan *Koefisien kontigensi* disimpulkan ada hubungan usia, paritas dan jarak persalinan dengan kejadian partus lama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usia, paritas dan jarak persalinan mempengaruhi kejadian partus lama pada ibu bersalin, sehingga disarankan pada ibu lebih memperhatikan tentang kesehatannya untuk menghadapi kehamilan dan persalinan. Ibu sebaiknya memperhitungkan usia pada saat hamil, membatasi jumlah anak dan jarak persalinan pada saat kehamilan. Sehingga nantinya bisa menghadapi kehamilan secara sehat dan proses persalinan dengan lancar.

Kata kunci : Usia, Paritas, Jarak Persalinan dan Partus Lama

ABSTRACT

Prolonged labor is that which lasts more than 24 hours on primary and more than 18 hours on multi. Most of the old parturition shows elongation stage one. Whatever the cause, the cervix fails to open fully within a reasonable period of time. Old childbirth is still one of the problems in Indonesia, especially in rural areas. Old labor is still common and this situation causes morbidity and Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) are still high. From these problems, we want to examine the relationship of age, parity and distance of labor with the occurrence of prolonged labor.

This research is an analytic study that is cross sectional in nature. Samples were taken by simple random sampling technique with 41 respondents. The independent variables are age, parity and distance of labor, while the dependent variable is the occurrence of prolonged labor. Data collection used a maternal cohort and maternal medical records and partographs. To analyze the differences used contingency coefficient with a significance level of 0.05.

The results showed that maternity aged <20 years and > 35 years, whose parity was 1 or ≥ 4 , the distance of labor <2 years and ≥ 10 years mostly occurred after long labor. From the results of the analysis using contingency coefficients, it was concluded that there was a relationship between age, parity and distance of labor with the occurrence of long labor.

Based on the description above, it can be concluded that age, parity and distance of labor affect the incidence of prolonged labor in women giving birth, so it is recommended that mothers pay more attention to their health in dealing with pregnancy and childbirth. Mothers should calculate their age during pregnancy, limiting the number of children and the distance of labor during pregnancy. So that later can deal with pregnancy in a healthy and smooth delivery process.

Keywords: Age, Parity, Distance of Labor and Older Parturition